

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) sangat bermanfaat untuk imunitas, pertumbuhan dan perkembangan bayi. WHO merekomendasikan pemberian ASI sejak lahir sampai berusia 6 bulan (WHO, 2001 dalam Nuryati, 2011). Sehingga pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan pemberian ASI dengan mengeluarkan Kemenkes RI No.450/MENKES/IV.2004. Faktor yang mempengaruhi keputusan ibu memberikan ASI adalah paparan informasi tentang manfaat ASI an cara menyusui. (Dermer, 2001)

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%. Presentase ini menurun dengan jelas 46% pada bayi berumur 2-3 bulan, 14% pada bayi berumur 4-5 bulan dan hanya 7% selama 6 bulan. Keadaan lain 13% dari bayi berumur 2 bulan telah diberi susu formula dan 15% telah diberi makanan tambahan.

Kontak ibu bayi pertama kali ibu-bayi pertama kali terhadap lama menyusui, menunjukkan bayi yang diberi kesempatan menyusui dini, hasilnya 59% dan 38% yang masih disusui. Bayi yang tidak diberi kesempatan menyusui dini tinggal 29% dan 8% yang masih disusui di usia yang sama. Bayi yang diberikan kesempatan menyusui dini, hasilnya delapan kali lebih berhasil ASI eksklusif. (Mitra, 2010)

Upaya perbaikan gizi keluarga mempunyai tujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat. Diutamakan kepada kelompok masyarakat risiko tinggi yaitu

golongan bayi, balita, remaja, ibu hamil, ibu menyusui dan usia lanjut. Upaya perbaikan gizi keluarga pada bayi dimulai sejak dalam kandungan.

ASI diberikan kepada bayi satu jam setelah kelahirannya. Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI sedini mungkin dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi sekaligus meningkatkan status gizi bayi. (Roesli, 2008)

ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi.

Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Sebenarnya menyusui, khususnya yang secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun, sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan sering kali mendapat informasi yang salah tentang IMD dan ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya (Roesli, 2008).

Menyusui pada jam pertama akan menghindari pembekakan payudara dan saluran ASI tersumbat (<http://aimiasi.org>). Penelitian lain menyatakan bahwa di Indonesia hanya 8% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai umur enam bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya. Padahal sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir (usia dibawah 28 hari)

di Indonesia dapat dicegah dengan pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir atau IMD (Roesli,2008).

Pemberian ASI sedini mungkin (satu jam pertama) sangat besar manfaatnya. Proses pemberian ASI pada satu jam pertama dikenal dengan istilah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses dimana bayi diberikan kesempatan mulai menyusu sendiri segera setelah lahir dengan meletakkan bayi menempel di dada ibu atau perut ibu, bayi dibiarkan merayap mencari puting ibu dan menyusu sampai puas. Proses ini berlangsung minimal satu jam pertama sejak kelahiran. Jika diupayakan terjadi kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini disebut *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. (Roesli,2008)

Dalam hal pemberian ASI di kecamatan Pinang Tangerang juga termasuk masih rendah. Hal ini berkaitan penelitian yang menyatakan bahwa 94,2% dari 70 responden sampel ibu menyusui tidak melakukan inisiasi menyusu dini dan 90% ibu menyusui yang pengetahuannya kurang mengenai inisiasi menyusu dini dan asi eksklusif (Putri, 2012).

Beberapa hal yang menghambat keberhasilan IMD di Indonesia antara lain: (1) pengetahuan ibu dan orang tua tentang manfaat IMD dan pemberian asi eksklusif yang kurang, (2) Minimnya dukungan keluarga dan tenaga pelayanan kesehatan, (3) Pemasaran yang begitu agresif oleh perusahaan susu bayi, dan (4) Adanya mitos-mitos yang tidak mendukung seperti kolostrum tidak naik untuk bayi atau bahaya

untuk bayi, (5) Bayi membutuhkan teh khusus atau cairan lain sebelum menyusu. (6) Bayi tidak mendapat cukup makanan atau cairan bila hanya diberi ASI (Putri, 2012).

Akibat yang timbul jika tidak melakukan IMD dan ASI eksklusif menurut Roesli (2008), adalah dapat menyebabkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan lemahnya daya tahan tubuh si bayi seperti muntah, diare, penyakit saluran pernafasan, kanker pada anak, sepsis, meningitis, kekebalan tubuh rentan, perkembangan tubuh tidak normal, IQ rendah dan bisa menyebabkan kematian.

Banyak faktor yang dapat mengganggu kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya. Di antaranya faktor kimiawi atau obat yang diberikan saat ibu melahirkan, bisa sampai ke janin melalui ari-ari. Sehingga bayi sulit untuk menyusu pada payudara ibu, kelahiran dengan obat-obat atau tindakan seperti operasi caesar, vacum, forcep bahkan rasa sakit di daerah kulit yang digunting saat episiotomi dapat pula mengganggu kemampuan alamiah ini. Dianjurkan kepada tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi IMD dan ASI eksklusif kepada orang tua, keluarga terutama sebelum melakukan IMD dan ASI eksklusif. Juga dianjurkan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan penuh kesabaran untuk memberikan kesempatan bayi menyusu sendiri. (Roesli, 2008).

Inisiasi menyusu dini masih sedikit di kota Tangerang. Juga banyak ditemukan anak-anak yang mudah sekali terserang penyakit dikarenakan kurangnya daya tahan tubuh yang dimiliki anak-anak. Maka dari itu pemerintah kota Tangerang sedang melaksanakan sosialisasi intansi terkait seperti puskesmas, bidan swasta, posyandu. Pemerintah melaksanakan sosialisasi inisiasi menyusu dini dengan tujuan

agar terjadi peningkatan inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif di kecamatan Pinang Tangerang. (profil Kesehatan Kota Tangerang). Tetapi pada kenyataannya sosialisasi mengenai IMD dan ASI eksklusif kepada ibu-ibu hamil yang ada di kecamatan Pinang Tangerang belum tersosialisasi dengan baik, terutama petugas kesehatan di Bidan swasta yang ada di kecamatan Pinang Tangerang.

Mengingat pentingnya IMD dan ASI eksklusif serta prevalensi IMD dan ASI eksklusif yang masih rendah di Indonesia dan juga belum tersosialisasinya Inisiasi Menyusui Dini dan Asi eksklusif yang masih kurang terhadap ibu hamil agar mau menerapkan Inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Dini dan ASI eksklusif.

B. Identifikasi Masalah

Prinsipnya suatu penelitian tidak lepas dari suatu masalah, sehingga perlu masalah itu untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan. Setelah peneliti mengetahui latar belakang masalahnya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini dan Asi Eksklusif di Kecamatan Pinang Tangerang”.

C. Pembatasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, tempat, tenaga sehingga penelitian hanya untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini dan Asi Eksklusif di Kecamatan Pinang Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan Asi Eksklusif di Kecamatan Pinang Tangerang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini dan Asi Eksklusif di Kecamatan Pinang Tangerang Tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil, yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.
- d. Menganalisis perbedaan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.
- e. Menganalisis hubungan perbedaan umur dengan sikap ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.

- f. Menganalisis hubungan perbedaan pendidikan dengan sikap ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.
- g. Menganalisis hubungan perbedaan pekerjaan dengan sikap ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini dan ASI.
- h. Menganalisis hubungan perbedaan pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan dengan sikap sesudah diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman yang didapatkan selama perkuliahan dan dapat menerapkan ilmu komunikasi dan ilmu gizi kepada masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Ibu

Menambah pengetahuan dan memiliki sikap tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Asi Eksklusif sehingga melakukan IMD secara benar dan meningkatkan kesadaran ibu dengan memberikan penyuluhan, Supaya masyarakat lebih sadar mengenai manfaat IMD dan Asi Eksklusif.

3. Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif, sehingga dapat menerapkan program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif, dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.